

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI KOSMETIK AMAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA AL-FALAH PADANG**

**Siska Ferilda<sup>\*1</sup>, Cindy Elvionita<sup>2</sup>, Putri Engla Pasalina<sup>3</sup>, Intan Kamala Aisyah<sup>4</sup>,  
Sandra Tri Juli Fendri<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Farma Klinik, Universitas Baiturrahmah

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Perintis Indonesia

*\*siskaferilda1234@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penggunaan kosmetik pada remaja putri cenderung meningkat seiring dengan pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan, namun belum diiringi dengan pengetahuan yang memadai mengenai keamanan kosmetik. Kurangnya pemahaman terkait bahan berbahaya, izin edar, dan cara penggunaan kosmetik yang benar dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan kulit. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kosmetik aman di Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah Padang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, dengan sasaran remaja putri tingkat Madrasah Aliyah sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta evaluasi pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, yang secara statistik menunjukkan perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test ( $p = 0,01$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi mengenai kosmetik aman efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku penggunaan kosmetik yang aman dan rasional pada remaja, serta menjadi upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan kulit.

**Kata kunci:** *kosmetik aman, remaja putri, peningkatan pengetahuan*

### **ABSTRACT**

*Cosmetic use among adolescent girls tends to increase due to the influence of social media and their social environment, but this is not accompanied by adequate knowledge regarding cosmetic safety. Lack of understanding regarding hazardous materials, distribution permits, and proper cosmetic use can increase the risk of skin health problems. This Community Service activity aims to increase adolescent girls' knowledge about safe cosmetics at the Al-Falah Private Islamic Senior High School in Padang. The activity was held on Saturday, October 25, 2025, targeting 35 adolescent girls at the Islamic Senior High School level. The methods used included health education through interactive lectures, discussions, and knowledge evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge scores after the education, with a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores ( $p = 0.01$ ). These findings indicate that education about safe cosmetics is effective in increasing adolescent girls' knowledge. This activity is expected to contribute to developing safe and rational cosmetic use behaviors among adolescents, as well as being a promotional and preventive effort in maintaining skin health.*

**Keywords:** *safe cosmetics, adolescent girls, increased knowledge*

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis situasi

Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah merupakan pondok pesantren yang terletak di jl. Makah koto tengah kota Padang dengan jumlah santri sebanyak 246 orang yang terdiri dari santri putri dan putra. Santri putri pada MAS ini merupakan remaja dimana masa remaja merupakan masa pubertas. Pada masa ini remaja mulai memperhatikan penampilan, sehingga mereka mulai menggunakan kosmetika untuk membuat penampilan lebih menarik

Banyak kosmetik yang beredar memberikan harapan hasil yang instan, tanpa disadari kosmetik tersebut mengandung bahan berbahaya. Selain itu juga ditemukan kemasan kosmetik yang dipalsukan dengan penambahan barcode dan keterangan izin edar. Saat ini banyak brand kosmetik yang ditemukan dipasaran ada yang tidak memenuhi persyaratan mutu produk dalam hal keamanan penggunaan kosmetik dikarenakan produsen hanya memikirkan keuntungan yang besar

Bahan-bahan berbahaya yang sering digunakan seperti merkuri, asam retinoat, hidrokuinon dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut bila digunakan sebagai kosmetik dapat mengganggu kesehatan yang efeknya sangat berbahaya bagi tubuh seperti gangguan ginjal, kanker kulit dan lain-lain.

### 2. Permasalahan mitra

Permasalahan santri putri yang menggunakan kosmetik yang sudah merupakan kebutuhan sehari-hari mereka

belum dapat mendeteksi atau mengidentifikasi suatu kosmetik aman atau tidak sehingga jika mereka menggunakannya akan dapat menimbulkan masalah kesehatan di kemudian hari

## METODE

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- Penyusunan proposal
- Pengurusan perizinan
- Persiapan materi
- Evaluasi hasil PKM

### 2. Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif, yaitu tim pengabdian materi kosmetik aman kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dalam hal ini ketua kelompok pengabdian menyiapkan proposal, materi dan anggota berperan dalam pengurusan perizinan pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini mitra yaitu santri-satri putri MAS Al-Falah Padang dikumpulkan di aula sekolah dan dirikan penyuluhan yang difasilitasi oleh mitra

### 3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan menanyakan kembali pemahaman peserta PKM terutama siswa yang diberikan penyuluhan tentang materi yang telah diberikan. Evaluasi juga dilakukan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan atau diberikan pretes dan postes kemudian dilihat peningkatan pengetahuan peserta PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berjalan dengan lancar pada hari sabtu tanggal 25 oktober 2026 dari jam 09.00 sampai selesai dan diikuti secara aktif oleh 35 remaja putri.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama penyampaian materi dan sesi diskusi.



Gambar. Kegiatan

### 2. Hasil Kegiatan

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa median skor pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi (pre-test) adalah 60, sedangkan median skor pengetahuan setelah diberikan edukasi (post-test) meningkat menjadi 85. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,01$

( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi kosmetik aman.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kosmetik aman, termasuk pemahaman tentang bahan berbahaya, cara memilih kosmetik yang aman, serta pentingnya izin edar BPOM.

### 3. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kosmetik aman memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan

remaja putri. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan median skor pengetahuan dari 60 pada saat pre-test menjadi 85 pada post-test. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ )

menandakan bahwa perbedaan tersebut bermakna secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan sebagai akibat dari intervensi edukasi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar remaja putri masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kosmetik aman, khususnya terkait bahan berbahaya, cara membaca label, dan pentingnya izin edar BPOM. Kondisi ini sejalan dengan laporan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa kelompok remaja merupakan salah satu pengguna kosmetik yang rentan terhadap produk ilegal akibat minimnya literasi kosmetik. Setelah dilakukan edukasi, peserta mampu mengenali ciri kosmetik yang aman serta memahami risiko kesehatan dari penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon.

Dari sisi metode, efektivitas kegiatan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan edukasi yang digunakan. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang disertai diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini membantu peserta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka sehari-hari dalam menggunakan kosmetik. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa metode edukasi partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan pada kelompok remaja dibandingkan metode satu arah.

Secara konseptual, peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta merupakan langkah awal yang penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai kosmetik aman, remaja putri diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih produk kosmetik dan menghindari penggunaan kosmetik yang tidak memiliki izin edar atau mengandung bahan berbahaya. World Health Organization juga menekankan bahwa edukasi kesehatan pada usia remaja memiliki dampak jangka panjang dalam mencegah risiko kesehatan di masa dewasa.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi kosmetik aman di lingkungan sekolah merupakan intervensi yang efektif dan relevan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara signifikan, tetapi juga berpotensi mendukung upaya promotif dan preventif dalam melindungi kesehatan remaja putri dari dampak negatif penggunaan kosmetik yang tidak aman.

## **SIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kosmetik aman di Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah Padang berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kosmetik aman.

### **2 Saran**

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak peserta serta materi kesehatan remaja lainnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Kosmetik aman dan bermutu: Panduan bagi masyarakat*. BPOM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). *Laporan tahunan pengawasan kosmetik*. BPOM RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman promosi kesehatan di lingkungan sekolah*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Kesehatan remaja di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent health*. WHO.
- World Health Organization. (2020). *Preventing disease through healthy environments: Chemicals in consumer products*. WHO.